

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dilakukan adalah pada Laporan Keuangan Perusahaan di Sektor Pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018, yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan juga melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Menurut masalah yang di teliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Hidayat (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Dan menurut Kasiram (2008) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Profitabilitas dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek dari keseluruhan yang diteliti, menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
4	Atlas Resources Tbk.	ARII
5	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
6	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI
7	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS
8	Bumi Resources Minerals Tbk.	BRMS
9	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
10	Bumi Resources Tbk.	BUMI
11	Bayan Resources Tbk.	BYAN
12	Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA
13	Cakra Mineral Tbk.	CKRA
14	Citatah Tbk.	CTTH
15	Darma Henwa Tbk	DEWA
16	Central Omega Resources Tbk.	DKFT
17	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
18	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
19	Elnusa Tbk.	ELSA
20	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
21	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
22	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE

Sumber : www.idx.co.id (2020)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 11 perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan pertambangan yang listing berturut-turut mempublikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2018 yang di publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan pertambangan yang menyajikan *annual report* dalam periode 2016-2018.
- c. Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian dalam periode 2016-2018.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
2	Ratu Prabu Energi Tbk.	ARTI
3	Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA
4	Citatah Tbk.	CTTH
5	Central Omega Resources Tbk.	DKFT
6	Elnusa Tbk.	ELSA
7	Mitra Investindo Tbk.	MITI
8	Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK
9	Bukit Asam Tbk.	PTBA
10	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
11	Timah Tbk.	TINS

Sumber : www.idx.co.id (2020)

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian/riset. Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah variabel yang pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Adapun judul yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Maka dari itu pengelompokan untuk dua variabel tersebut yaitu variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2). Kemudian variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Definisi dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen (Y) atau bisa dikatakan sebagai variabel terikat karena nilai yang dihasilkan oleh variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen, untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Adapun rumus Tobin's Q, menurut penelitian Sudyanto dan Puspitasari (2010) adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

Q = Tobin's Q (nilai perusahaan)

MVS = *Market value shares* (nilai pasar saham)

D = *Debt* (nilai pasar hutang)

TA = *Total asset* (total aktiva perusahaan)

2. Variabel Independen

Variabel independen (X) menurut Sugiyono (2016) adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu adalah :

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kemampuan dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE), dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil investasi pemegang perusahaan. Hal ini pun sejalan dengan pendapat menurut Kasmir (2014) yaitu, ROE adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai indikator pengukuran, menurut Martono dan Harijito (2016) adalah :

b. ***Price Earning Ratio (PER) (X₂)***

Menurut Tandililin (2010), PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap earning-nya. PER adalah rasio harga saham per saham dan laba bersih per saham, PER juga bisa dikatakan sebagai laporan penilaian suatu perusahaan saat ini dengan laba per saham yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi potensial dari suatu perusahaan dan juga sebagai pertimbangan untuk memperkirakan nilai pasar. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai indikator pengukuran, menurut Tandililin (2017: 37) adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang didapat merupakan data yang sudah ada yaitu diperoleh secara tidak langsung yang berupa laporan historis yang tersusun dalam laporan keuangan dan data dari internet yang dibutuhkan untuk menunjang kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang terdaftar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu komponen penting dalam sebuah proses penelitian, dimana apabila ada kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses menganalisa menjadi sulit dan juga untuk hasil dan kesimpulan yang didapat akan menjadi tidak sesuai. Guna memperoleh data yang diperlukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi yang diperoleh pun berdasar dari mengumpulkan beberapa konsep teori.

2. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan catatan atau dokumen yang berbentuk tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sekunder dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan melalui website Bursa Efek Indonesia dan internet.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah memperoleh data-data penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis maka diperlukan teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis, oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Dengan rumus sebagai berikut Menurut Sugiyono, (2014: 276):

$$Q = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan (Tobin's Q)

α : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien regresi

X_1 : Profitabilitas (*ROE*)

X_2 : *Price Earning Ratio (PER)*

e : Standar eror

Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda harus bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimed*) artinya pengambilan keputusan melalui uji t dan uji f tidak boleh bias. Maka untuk menghasilkan keputusan *BLUE* ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Data berdistribusi normal
- b. Tidak boleh ada multikolinearitas
- c. Tidak boleh ada autokorelasi
- d. Tidak boleh ada heteroskedastisitas
- e. Data harus linear

Guna mempermudah penelitian ini, penulis menggunakan software pengolah data, yakni Microsoft excel 2010 dan IBM SPSS 26.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda yang digunakan harus memiliki tingkat kesalahan yang minim dan harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat memberikan estimator linear yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut penjabaran mengenai uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah populasi data dalam model regresi, variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data bersifat normal atau mendekati normal. Menurut (Ghozali, 2001) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka syarat dari uji normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel data sedikit maka metode yang digunakan adalah non-parametrik. Penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Pengujian akan dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi adalah lebih besar dari 5% atau 0,05.

Pengujian dapat juga dilihat menggunakan *Normal Probability Plot* yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data tidak menyebar atau jauh disekitar garis diagonal maka model regresi dapat dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara dua variabel independen atau lebih dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya hubungan atau korelasi dan

tidak adanya masalah multikolinearitas. Menurut Ghazali (2009) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau (*cross section*) (Suliyanto, 2011). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan teknik Durbin-Watson. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson statistic dengan membandingkan nilai dari perhitungan regresi Durbin-Watson statistic dengan tabel Durbin-Watson. Dengan rumus Dengan rumus perbandingan yang digunakan adalah jika DW terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat pengujian.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2002). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau $(\alpha) = 0,05$ dengan kriteria pengujian :

- a. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan β dengan arah positif, maka hipotesis 1,2 dan 3 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ dan β dengan arah negatif, maka hipotesis 1,2 dan 3 ditolak.

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien jalur dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari adjusted R square-nya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model ini dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Adjusted R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan Adjustd R^2 . Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2)$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a) Kalau $k > 1$, maka adjusted $R^2 < R^2$, yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel eksogen ditambah, adjusted R^2 dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan adjusted R^2 lebih kecil daripada R^2 .
- b) Adjusted R^2 dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika adjusted R^2 negatif, nilainya dianggap 0.

6. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (K_d). Rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut, menurut Sugiyono (2011:231):

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat dilihat dari Tabel Nilai Kriteria Hubungan Korelasi dibawah ini:

Tabel 3.3 Nilai Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
----	----------------	-------------------

1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuah
